

## **PENGARUH MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH ANAK KELOMPOK B DI TK AL KAROMAH ISLAM WIYUNG**

**Puput Dwi Yanti**

Jurusan PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [puputyanti@mhs.unesa.ac.id](mailto:puputyanti@mhs.unesa.ac.id)

**Nurul Khotimah, S.Pd., M.Pd**

Jurusan PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [nurulkhotimah@unesa.ac.id](mailto:nurulkhotimah@unesa.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah anak kelompok B di TK Islam Al Karomah Wiyung. Kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat ditingkatkan melalui media audio-visual. Audio-visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah video tentang mengenal huruf hijaiyah dan membaca huruf hijaiyah bersambung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh media audio-visual terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok B di TK Islam Al Karomah Wiyung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kauntitatif dengan desain eksperimen *Quasi ExsperimetalDesign* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi berperan serta dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian adalah anak kelompok B di TK Al Karomah Islam Wiyung yang berjumlah 40 anak. sebagai kelompok eksperimen 20 dan kelompok kontrol 20 anak. Data yang terkumpul dianalisis dengan *Mann With U Test*. Hasil analisis data menggunakan perhitungan *Mann With U Test* dengan diperoleh nilai *Mann-Whithey U test* dengan taraf signifisikansi 0,05 dari banyaknya  $n_1=20$  dan  $n_2=20$  harga  $U_{tabel} = 114$ . Hasil  $U_{hitung} = 116,000$  lebih kecil dari  $U_{tabel}$  ( $116,000 < 114$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh media audio-visual terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok B di TK Al Karomah Islam Wiyung.  
**Kata kunci** :media audio-visual, kemampuan membaca huruf hijaiyah

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of the ability of children to read the hijaiyah letters of group B children in Al Karomah Wiyung Islamic Kindergarten. The ability to read hijaiyah letters can be improved through audio-visual media. The audio-visual used in this study is a video about recognizing hijaiyah letters and reading the hijaiyah letters continuously. The purpose of this study was to prove the influence of audio-visual media on the ability to read the letters of the Hijaiyah group of B children in Al Karomah Wiyung Islamic Kindergarten. This study uses a quantitative approach with experimental design Quasi Exsperimetal Design type Nonequivalent Control Group Design. Data was collected using participatory observation techniques and documentation. The samples in the study were group B children in the Wiyung Islamic Al Karomah Kindergarten, which numbered 40 children. as experimental group 20 and control group 20 children. Data collected was analyzed by Mann With U Test. The results of data analysis using Mann With U Test calculations by obtaining the Mann-Whithey U test with a significance level of 0.05 from the number  $n_1 = 20$  and  $n_2 = 20$  prices  $U_{table} = 114$ .  $U_{hitung}$  results = 116,000 smaller than  $U_{table}$  ( $116,000 < 114$ ), thus  $H_0$  is refused  $H_a$  accepted. Based on the analysis of the data it can be stated that there is an influence of audio-visual media on the ability to read hijaiyah letters of group B children in Al Karomah Islamic Wiyung Kindergarten.  
**Keywords**: audio-visual media, ability to read hijaiyah letter*



## **PENDAHULUAN**

Sekumpulan manusia sering disebut sebagai masyarakat. Komponen dalam masyarakat terdiri dari manusia individu dan manusia kelompok, salah satu unit terkecil masyarakat adalah keluarga. Keluarga terdiri dari beberapa orang yang memiliki hubungan darah yang berada dalam satu atap rumah. Komponen dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Anak merupakan bagian dari keluarga yang sangat penting, karena dengan keberadaan anak membuat keluarga semakin indah dan membuat suasana menjadi ceria. Anak juga sebagai penerus dan harapan bangsa yang dibanggakan.

Setiap anak memiliki kepribadian dan memiliki keunikan tersendiri didalamnya. Sifat kreatif anak bermacam-macam, hal tersebut yang menjadi kegembiraan orang dewasa ketika melihatnya. Disini peran orang tua dalam memfasilitasi ide-ide unik anak, dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan kepada anak. Salah satu tempat yang dapat digunakan adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk anak usia dini.

Pendidikan merupakan peran penting bagi anak usia dini dengan pendidikan dapat membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan dengan terarah dan tepat selain itu pendidikan tersebut dapat memenuhi berbagai aspek perkembangan anak. Seperti yang dikemukakan oleh Habibi (2012:122) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan pertama anak diperoleh dari keluarga selain dari orang tua anak bisa mendapatkan pendidikan dari sebuah lembaga atau biasa disebut sekolah taman kanak-kanak. Sekolah mampu memberikan pendidikan yang terencana dan layak untuk anak dapatkan. Diperlukan lembaga sekolah supaya dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dibutuhkan oleh anak. Selain itu peran penting pendidikan untuk anak usia dini yaitu menyiapkan anak sekolah kejenjang selanjutnya.

Ketika anak sudah mendapatkan pendidikan sebelum melanjutkan ke jenjang selanjutnya, otak anak sudah terstimulasi dengan baik dan lebih mudah untuk menyesuaikan lingkungan yang akan dihadapi.

Dalam pendidikan anak usia dini, kemampuan berbahasa sangatlah penting karena dengan bahasa anak dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan terutama dengan orang lain. Hal ini senada dengan pendapat

Setianingsih (2016:2) bahwa bahasa akan membantu anak untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dari berinteraksi dengan orang lain tersebut. Ada beberapa bahasa yang dapat diajarkan kepada anak salah satunya yaitu kemampuan berbahasa dengan membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari mengenalkan agama islam sejak usia dini. Membaca merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini, menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang tercantum dalam tingkat pencapaian yang menyatakan pada usia 5-6 tahun tentang mengungkapkan bahasa sudah bisa berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Jadi pada usia 5-6 tahun anak sudah memiliki persiapan membaca salah satunya yaitu membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari perintah Allah SWT bagi orang islam maka dari itu di anjurkan untuk mengenalkan ajaran agama islam salah satunya dengan membaca Al-Qur'an.

Di era ini tidak banyak orang tua yang mengutamakan tentang pendidikan islam atau mengenalkan agama islam sejak dini. Menanamkan agama islam sejak usia dini merupakan hal yang utama dan di anjurkan oleh agama islam. Membaca Al-Qur'an tentunya di mulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak karena huruf hijaiyah merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik dan tentunya tidak ada hambatan untuk membaca Al-Qur'an. Dasar membaca Al-Qur'an yaitu dengan mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu kepada anak.

Huruf hijaiyah adalah huruf yang apabila terdiri satu kata tidak memiliki arti tetapi huruf tersebut ketika membentuk sebuah rangkaian maka akan memiliki arti atau makna. Sedangkan menurut Setianingsih (2016:12) huruf hijaiyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf adalah bentuk jamak dari Al-Harfu yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Maka dari itu mengenalkan huruf hijaiyah sangat penting untuk anak dalam melancarkan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan peneliti TK yang berada di jalan wiyung TK Al Karomah Islam merupakan lokasi sekolah yang di gunakan untuk penelitian. Peneliti mengamati 2 kelas kelompok B yang terdiri dari 44 anak. Setiap kelas terdapat 2 guru karena terdapat banyak murid dalam setiap kelas sehingga membutuhkan 2 guru dalam kelas untuk mengkondisikan murid jika tidak kondusif.

Ketika peneliti observasi menemukan masalah yang ada di TK tersebut yaitu dalam pembelajaran mengaji

pada TK B yang menggunakan metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada-nada datar naik turun. Pembelajaran metode tilawati biasanya dilakukan secara seimbang yaitu secara kalsikal dan individual pendapat tersebut dikemukakan oleh Wati (2017:4). Peneliti melihat pembelajaran di kelompok B yang menggunakan metode tilawati pengajaran klasikal dengan alat peraga kalender huruf hijaiyah. Di dalam kalender huruf hijaiyah tersebut berisi tentang huruf hijaiyah tunggal seperti Ba= ب yang menggunakan nada datar naik turun ketika membacanya, kemudian terdapat huruf hijaiyah bersambung seperti Bataba = بَاب. Metode tilawati tersebut bagus jika diterapkan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an terutama untuk sekolah taman kanak-kanak akan tetapi jika dilihat dari kelompok B yang diamati oleh peneliti kurang efektif dalam pembelajaran metode tilawati menggunakan alat peraga kalender huruf hijaiyah.

Dibuktikan ketika pembelajaran klasikal menggunakan peraga kalender huruf hijaiyah anak tidak fokus ketika membaca ada anak yang berbicara sendiri dengan temannya tidak memperhatikan atau tidak ikut membaca tilawati bersama-sama. Setelah membaca bersama secara klasikal guru bertanya kepada anak satu persatu untuk membaca huruf hijaiyah yang ditunjuk oleh guru hijaiyah. Huruf yang ditunjuk oleh guru adalah awalnya hurufnya gabung 4 Batayasa = بَيْتَيْس kemudian guru menunjuk salah satu huruf hijaiyah tersebut secara acak tetapi anak masih bingung ketika ditunjuk guru untuk membunyikan huruf hijaiyah, jadi ketika anak tidak bisa menyebutkan anak diperintah guru untuk mengulangi membaca huruf hijaiyah bersambung setelah itu anak baru bisa menyebutkan kembali huruf yang ditunjuk guru secara acak, selain itu anak masih bingung membaca huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip. Dari 44 anak masih banyak yang bingung jika ditanya oleh guru untuk menyebutkan huruf hijaiyah secara acak, anak masih terbalik-balik ketika membaca huruf tersebut.

Jadi anak-anak masih bingung ketika menyebutkan huruf secara acak dan anak juga masih bingung untuk membaca huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip. Dari 44 anak yang tidak mampu menyebutkan huruf acak dan yang tidak bisa menyebutkan huruf yang bentuknya hampir mirip terdapat 24 anak, sedangkan 20 bisa menyebutkan huruf hijaiyah secara acak dan huruf yang hampir mirip bentuknya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok B Di TK Al Karomah Islam perlu adanya solusi yang dapat mengatasimasalah tersebut. Untuk mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah tidak hanya dari metode saja tetapi diperlukan sebuah media sebagai pelengkap untuk proses pembelajaran membaca Al-

Qur'an yang menarik agar anak tidak bosan dan benar-benar memahami. Seperti yang dikemukakan oleh Setianingsih (2016:5) bahwa kemampuan penguasaan membaca huruf hijaiyah pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik anak mudah di ingat dan menarik untuk anak.

Dalam mengajar dengan menggunakan metode tentunya yang menarik untuk anak maka diperlukan media sebagai pendukung ketika mengajar. Media yang menarik untuk anak agar anak dapat belajar dengan mudah karena adanya media. Media tersebut dapat memudahkan guru untuk menjelaskan materi yang di sampaikan kepada anak tentunya dengan media yang membuat anak tertarik sehingga mendorong anak untuk memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari banyaknya media dalam penggunaan proses pembelajaran media audio-visual merupakan salah satu media yang menarik untuk anak.

Media audio-visual yang dikemukakan oleh Hamdani (2011:248) media audio-visual adalah media yang bisa diartikan pandang-dengar yang dijadikan bahan ajaran siswa karena media tersebut memudahkan guru sebagai pengganti sehingga guru bisa menjadi fasilitator belajar. Jadi, media audio-visual sangat cocok digunakan dalam pembelajaran anak selain bisa dilihat secara nyata media audio-visual juga dapat menghasilkan suara sehingga mudah di ingat-ingat oleh anak.

Pada media audio-visual ini banyak macam media yang dapat dipakai untuk proses pembelajaran anak salah satunya yaitu menggunakan media video. Seperti yang dikemukakan oleh Kristanto (2016:62) merupakan media sebagai perantara menyampaikan pesan dan membuat anak terdorong untuk belajar yang disengaja dan memiliki tujuan yang terkendali. Selain itu media video ini memiliki beberapa keunggulan dari video ini pada penggunaan media video ini guru di tuntut untuk kreatif dalam mencari video yang kualitasnya baik untuk pembelajaran, dapat memberikan motivasi pada peserta didik karena menarik sehingga terdorong untuk belajar lebih giat, dan mudah disimpan karena fleksibel.

Dibuktikan melalui penelitian dari Dewi, Dkk (2013:1) bahwa keberhasilan dari penelitian yang berjudul penggunaan media audio visual untuk meningkatkan perolehan kosakata bahasa indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi II Pontianak. adalah dari 21 orang anak yang mampu mengulang kata-kata pada slide kartu berkembang sangat baik 14 orang anak sedangkan yang menceritakan kembali terdapat 13 orang anak. Jadi penelitian ini terbukti bahwa menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan belajar anak. Jika dikaitkan dengan penelitian yang relevan bahwa menggunakan media audio-visual dapat

memberikan dorongan anak untuk belajar dengan giat sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan urgensi dan kesenjangan, dapat di tarik kesimpulan bahwa mengenalkan huruf hijaiyah adalah penting untuk di ajarkan sejak dini karena hal tersebut merupakan cara mudah untuk membaca Al-Quran dengan baik maka dari itu diperlukan media pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak, menarik untuk anak dan tidak membosankan. Sehingga peneliti melakukan penelitian di TK Al Karomah Islam Wiyung tentang media audio-visual terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Al Karomah Islam Wiyung, Surabaya.

**METODE**

Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen yaitu dengan desain penelitian menggunakan quasi experimental design dengan jenis nonequivalent control group design. Desain ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. menganalisa data menggunakan program SPSS for Windows versi 23.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei – 15 Juni 2019 dengan 6 kali pertemuan yaitu satu kali *pretest*, empat kali *treatment*, dan satu kali *posttest*. *Pretest* diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kegiatan menggunakan kartu huruf hijaiyah alif-ya'. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2019 selama satu hari pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tetapi dengan waktu yang berbeda.

Selanjutnya Pemberian perlakuan *treatment* menggunakan media audio-visual hanya dilakukan pada kelompok eksperimen yang dilakukan selama empat kali *treatment*. *Treatment 1* untuk item 1 yaitu menyebutkan huruf alif-ya' (melihat video mengenal huruf hijaiyah kemudian menyebutkan huruf alif-ya' menggunakan kartu huruf hijaiyah), *treatment 2* untuk item 2 yaitu menyebutkan huruf yang hampir mirip bentuknya (menyebutkan 3 pasang yaitu huruf (ف - فَ) (ظ - ظْ) (س - سْ) menggunakan huruf hijaiyah), *treatment 3* untuk item 3 menyebutkan huruf hijaiyah secara acak (menggunakan LKA setelah itumembaca ulang LKA yang telah dikerjakan dengan menyebutkan huruf secara acak), *treatment 4* untuk item 4 yaitu membaca huruf hijaiyah bersambung (menggunakan media video dan membaca huruf hijaiyah yang ada di video tersebut)

Tahap terakhir pelaksanaan *posttest* yang dilakukan pada tanggal 15 juni 2019 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan 3 kegiatan yaitu meliputi menyebutkan huruf alif-ya' menggunakan media kartu

huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah bahasa arab dengan bahasa latin yang sudah di tulis oleh peneliti di papan tulis, membaca huruf hijaiyah bersambung yang sudah di tulis oleh peneliti di papan tulis. Setelah pelaksanaan *pretest* dan *posttest* maka didapatkan hasil pada kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan kemampuan berhitung kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual dapat mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewi, Dkk (2013:1) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan perolehan kosakata bahasa indonesia anak.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest Kontrol</i>	.221	20	.011
<i>Posttest Kontrol</i>	.159	20	.199
<i>Pre-test Eksperimen</i>	.233	20	.006
<i>Post-test Eksperimen</i>	.245	20	.003

(Sumber: Data diolah SPSS 23)

Berdasarkan *output* pada tabel diatas dapat diketahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikan (Sig). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak normal. Jika sigifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Dari hasil tabel di atas adalah ada satu ada satu kelompok yang berdistribusi tidak normal yaitu kelompok *Post-test* Eksperimen, maka dari itu untuk pengujian hipotesis digunakan statistik non parametrik yaitu *Mann-Whitney U test*.

Tabel 2. Rank *Post-test* kelas Eksperimen dan Kontrol (Sumber: Data diolah SPSS 23)

	Perlakuan	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
<i>Post-Test</i>	Eksperimen	20	24,70	494,00
	Kontrol	20	16,30	326,00
	Total	40		

Tabel 3. Test Statistic *Post-test* kelas Eksperimen dan Kontrol

	Hasil kemampuan membaca huruf hijaiyah
<i>Mann-Whitney U</i>	116,000
<i>Wilcoxon W</i>	326,000
<i>Z</i>	-2,343
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.019
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	.023 <sup>a</sup>

(Sumber: Data diolah SPSS 23)

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah sampel untuk kelompok eksperimen adalah 20 anak dengan jumlah ranking 494,00 dengan rata-rata ranking 24,70 sedangkan jumlah sampel kelas kontrol adalah 326,00 dengan rata-rata 16,30. *Output test statistic* nilai *Mann-Whitney U*=116,000 sedangkan *Asymp. Sig. (2-tailed)*=.019 menunjukkan besarnya tingkat signifikansi dari nilai *Mann-Whitney U* test yang diperoleh. Berdasarkan analisis data diatas, diperoleh nilai *Mann-Whitney U* test =116,000, sedangkan *Asymp. Sig. (2-tailed)*= .019. Nilai *U* tabel pada tabel *Mann-Whitney U* test dengan  $\alpha = 0,05$  dengan  $n_1=20$  dan  $n_2=20$  diperoleh nilai sebesar 114. *U* hitung (116,000) lebih kecil dari *U* tabel (114), atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* (0,019) lebih kecil dari alpha 0,05, maka hipotesis 0 ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan kemampuan membaca huruf hijaiyah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan uji *Mann-Whitney U* test dengan taraf signifikansi 0,05 dengan banyaknya sampel  $n_2= 20$   $n_2= 20$  diperoleh harga  $U_{tabel} = 114$  dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh *output*  $U_{hitung} = 116,000$  lebih kecil dari  $U_{tabel}$  ( $116,000 < 114$ ). Jumlah skor *post-test* untuk kelompok eksperimen adalah 279 dengan rata-rata 13,95 dan jumlah skor *post-test* kelompok kontrol adalah 257 dengan rata-rata 12,85. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Mann-Whitney U* test yaitubahwa  $U_{hitung}$  lebih kecil dari  $U_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak antara kelompok eksperimen dan kelompok control, dikarenakan anak mendapatkan stimulus terus-menerus dengan cara yang menarik untuk anak.

Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Sessiani (2007:27) yang mengatakan ketika anak menerima stimulus yang diberikan maka anak akan menunjukkan perubahan-perubahan dan indikator keberhasilan akan terlihat. Perubahan-perubahan yang dialami anak adalah memahami huruf hijaiyah tidak hanya sekedar membaca, ketika huruf hijaiyah yang ada harokatnya membacanya sudah berbeda dan anak juga memahami bahwa tidak semua huruf hijaiyah bisa disambungkan tetapi juga ada huru hijaiyah yang tidak bisa disambung. Awalnya juga ada anak yang tidak bisa membaca beberapa pasangan huruf yang hampir mirip setelah mendapatkan *treatment* anak-anak sudah bisa membaca dengan lancar meskipun ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam belajar jadi tidak bisa menerima pembelajaran dengan cepat seperti anak-anak yang lainnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U* test. dengan perhitungan data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan metode *Mann-Whitney U* test menggunakan SPSS 23 dengan taraf 0,05 dengan banyaknya sampel  $n_2= 20$   $n_2= 20$  diperoleh harga  $U_{tabel} = 114$  dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh *output*  $U_{hitung} = 116,000$  lebih kecil dari  $U_{tabel}$  ( $116,000 < 114$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah skor *post-test* untuk kelompok eskperimen adalah 279 dengan rata-rata 13,95 dan jumlah skor *post-test* kelompok kontrol adalah 257 dengan rata-rata 12,85. Berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh media audio-visual terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelopok B di TK Al Karomah Islam Wiyung dengan efektivitas media berkategori sedang.

Adanya pengaruh media audio-visual terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok B di TK Al Karomah Islam Wiyung, dikarenakan pembelajaran yang menarik untuk anak. selain itu, pembelajaran membaca huruf hijaiyah sesuai dengan tahapan dari yang termudah kesulit. Maka akan mempermudah anak dalam menerma pembelajaran dengan maksimal.

## Saran

### 1. Kepala Taman Kanak-Kanak

Bagi kepala TK hendaknya, pembelajaran mengaji perlu adanya peningkatan, selain dalam hal media yang kurang menarik juga waktu yang digunakan untuk mengajar mengaji hanya dilakukan seminggu satu kali. Lebih baik jika pembelajaran huruf hijaiyah dilakukan seminggu sebanyak beberapa kali sehingga anak mudah mengingat dan mendapatkan stimulus yang secara berulang-ulang me

### 2. Guru Taman Kanak-Kanak

Bagi guru taman kanak-kanak hendaknya, untuk menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran kemampuan membaca huruf hijaiyah supaya anak tidak bosan dengan pembelajaran dengan menggunakan peraga kalender huruf hijaiyah. Dan meningkatkan pembelajaran huruf hijaiyah dilakukan beberapa kali dalam seminggu, karena di TK Al Karomah Islam pembelajaran untuk mengasah kemampuan membaca huruf hijaiyah hanya dilakukan satu minggu sekali, dan cara mengajarnya hanya menirukan guru membaca setelah itu anak tidak di tanyai satu-persatu, alangkah baiknya jika setelah membaca bersama anak di tanya satu-persatu.

### 3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya, ketika menggunakan media audio-visual perlu diperhatikan sikap duduk anak dalam menonton video tersebut, karena ketika menonton video masih ada anak yang berbicara sendiri dan duduk tidak beraturan, hal ini terjadi pada treatment yang dialami oleh peneliti, Maka dari itu perlu di perhatikan dan diatur duduk anak.

Sessiani, Lucky Ade. 2007. *Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak – Kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang)*. Skripsi.UNS.

Setianingsih, Hesta Putri. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk ABA Karangajen Yogyakarta*. Skripsi.UNY.

Wati, Reni Panca. 2017. *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitul Hikmah Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*. Skripsi.PTN.

## DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Dian Utami, Ali Muhammad, Sutarmanto. 2013. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi II Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*. Vol. 2 (6) : 1.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia

Habibi, Dr. Ma Muazar. 2012. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar SI PAUD*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137.2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

